

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Proses pendidikan tidak lepas dari belajar, sebab tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat mengembangkan minat, bakat dan cita-cita yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Menurut “Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” pasal 1 ayat 1 bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehubungan dengan itu, Jurusan Teknik Sipil Universitas Negeri Gorontalo resmi membuka Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan yang berdiri pada tahun 2012 dengan SK Nomor 743/E/T/2012, yang merupakan wadah bagi pengembangan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di bidang teknologi yang berorientasi pada penyediaan tenaga akademik profesional di bidang teknik bangunan, yang bertolak pada upaya menyeimbangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Lulusan Pendidikan Teknik Bangunan diharapkan akan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menjadi tenaga pendidikan yang profesional di bidang Teknik Bangunan.

Oleh karena itu, agar dapat menerima mata kuliah dengan baik dan maksimal dapat tercapai apabila dalam proses belajar mahasiswa dikampus memiliki fasilitas yang mendukung dalam belajarnya. Ketersediaan fasilitas belajar yang harus dimiliki kampus adalah, seperti : ruang kuliah yang memadai, perpustakaan, ruang praktek, laboratorium atau workshop, alat-alat perkuliahan, alat penerangan belajar, suasana tempat belajar.

Kelengkapan fasilitas belajar dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kualitas belajar. Demikian pula kelengkapan fasilitas mampu menunjang minat mahasiswa dalam belajar. Walaupun demikian faktor kepuasan mahasiswa dalam belajar tidak sepenuhnya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, namun peranan dosen juga diperlukan.

Dalam proses pembelajaran mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan dari seluruh mata kuliah, terdapat mata kuliah tentang teori dan mata kuliah praktek. Mata kuliah tentang teori diajarkan melalui metode-metode pembelajaran tatap muka seperti ceramah, diskusi dan lain-lain. Mata kuliah praktek dilakukan melalui bimbingan di laboratorium, bengkel atau workshop yang membutuhkan peralatan-peralatan laboratorium maupun bengkel tertentu terkait mata kuliah.

Dewasa ini, mahasiswa program studi Pendidikan Teknik Bangunan selanjutnya disingkat dengan (PTB) , belum memahami hal-hal mendasar tentang pengoperasian alat-alat workshop dikarenakan keterbatasan fasilitas yang ada dalam hal workshop kayu, batu beton, baja, dan plumbing. Masih kurangnya sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung pendidikan mengakibatkan rendahnya aktivitas program studi PTB khususnya dalam hal proses pembelajaran praktek.

Penelitian Pilar (2000) yang menyimpulkan, bila konsumen yang merasa puas dapat mempengaruhi satu saja teman atau rekannya mengenai kehebatan suatu produk atau jasa yang ditawarkan suatu perusahaan dan akhirnya mendatangkan seorang konsumen atau pelanggan baru, maka nilai konsumen atau pelanggan yang pertama itu menjadi bertambah dua kali lipat. Jika hal yang sama dianalogikan dengan dunia pendidikan, hal yang sama juga akan terjadi. Memang dalam hal ini pendidikan bukanlah organisasi yang mengejar laba, akan tetapi semakin banyak mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi atau ke program studi yang bersangkutan, akan meningkatkan nilai perguruan tinggi atau program studi, yang pada gilirannya akan memberikan citra yang baik kepada perguruan tinggi atau program studi tersebut.

Dengan kondisi yang diuraikan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Fasilitas Belajar Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang prakek atau workshop belum memadai
2. Fasilitas ruang praktek atau workshop masih kurang mendukung praktek mata kuliah
3. Motivasi mahasiswa dalam praktek bervariasi

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah fasilitas belajar mahasiswa, maka penulis memberikan batasan untuk menghindari pemahaman dan persepsi yang berbeda-beda terhadap penelitian ini, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini hanya pada tingkat kepuasan pada sarana dan prasarana Pendidikan Teknik Bangunan dan hanya difokuskan pada sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah tingkat kepuasan mahasiswa menggunakan fasilitas belajar, ruang kelas, ruang praktek atau workshop.?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

Untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas belajar, ruang kelas, laboratorium, ruang praktek atau workshop.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan masukan bagi pengelola atau pimpinan perguruan tinggi untuk mengembangkan fasilitas belajar yang lebih baik.
2. Dapat menjadi acuan ataupun referensi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar mahasiswa.
3. Mahasiswa mampu menjaga fasilitas kampus dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya serta mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.